

## **Pengaruh *Fixed Asset Turnover, Inventory Turnover, Corporate Sosial Responsibility Terhadap Harga Saham***

**Widya Sari<sup>1</sup>, Deasy Marissa Sartika<sup>2</sup>, Sajidah<sup>3</sup>, Agnes Maria Veronica<sup>4</sup>, Jessica Serly Fratiwi<sup>5</sup>**

Universitas Prima Indonesia Medan

Email : widyasari@unprimdn.ac.id<sup>1</sup>

*Dikirim : 13 Agustus 2020*

*Diterima : 31 Agustus 2020*

### **ABSTRACT**

*Profit or profit is one of the main goals of the establishment of any business entity. Without earning a profit, the company cannot meet other objectives, namely continuous growth (going concern) and social responsibility (corporate social responsibility). Continuous growth in terms of the rate of development of stock prices, so we need a variable to calculate the rate of development of share prices from a financial report of an industrial sector or company. This study aims to examine and combine measurable variables, namely fixed asset turnover, inventory turnover, and corporate social responsibility variables, as well as to examine the effect after these variables are combined on stock prices. This study uses a quantitative research approach that emphasizes the causal relationship that examines the effect of fixed asset turnover, inventory turnover, and corporate social responsibility as independent variables on stock prices as the dependent variable. The data collection process in this study uses secondary data sources in the form of financial reports on companies in the basic industry and chemical sector for the period 2014-2018. The method used for sampling is purposive sampling. The results showed that FAT has a significance value of 0.413 or  $0.413 > 0.05$ , which means that there is no significant effect between FAT on the dependent variable of Stock Price. ITO has a significant value of 0.576 or  $0.576 > 0.05$ , which means that there is no significant effect between ITO on stock prices. While CSR has a significant value (Sig.) 0.000 or  $0.000 < 0.05$ , which means that there is a significant influence between CSR on Stock Prices.*

**Keywords:** *Fixed Asset Turnover (FAT); Inventory Turnover (IT); CSR; Stock price*

### **ABSTRAK**

Laba atau profit merupakan salah satu tujuan utama berdirinya setiap badan usaha. Tanpa diperolehnya laba, perusahaan tidak dapat memenuhi tujuan lainnya yaitu pertumbuhan yang terus menerus (going concern) dan tanggung jawab sosial (corporate social responsibility). Pertumbuhan yang terus menerus ditinjau dari laju perkembangan harga saham, sehingga dibutuhkan suatu variabel untuk menghitung laju perkembangan harga saham dari suatu laporan keuangan suatu sektor industri atau perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menggabungkan variabel terukur yaitu fixed assets turnover, inventory turnover, dan variabel corporate social responsibility, sekaligus menguji pengaruh yang ditimbulkan setelah variabel tersebut dikombinasikan terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yang menekankan pada hubungan kausal yang menguji

pengaruh fixed assets turnover, inventory turnover, dan corporate social responsibility sebagai variabel independen terhadap harga saham sebagai variabel dependen. Proses pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan sumber data sekunder berupa laporan keuangan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia periode 2014-2018. Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan FAT memiliki nilai signifikansi 0.413 atau  $0.413 > 0.05$  artinya Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara FAT terhadap variabel terikat Harga Saham. ITO memiliki nilai signifikansi 0.576 atau  $0.576 > 0.05$  artinya Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ITO terhadap Harga Saham. Sedangkan CSR memiliki nilai signifikansi (Sig.) 0.000 atau  $0.000 < 0.05$  artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara CSR terhadap Harga Saham

**Kata Kunci :** Fixed Asset Turnover (FAT); Inventory Turnover (ITO); CSR; Harga Saham

## A. PENDAHULUAN

Pasar modal mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Adanya perkembangan pasar modal yang meningkat dapat membuat investor lebih bebas dalam melakukan aktivitas investasinya baik dalam pemilihan portofolio investasi pada efek yang tersedia maupun jumlah yang diinvestasikan (Melani, 2017). Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal yang ada di Indonesia yang telah menjadi alternatif dan disukai perusahaan untuk memperoleh dana. Berkembangnya bursa efek disamping dapat dilihat dari semakin banyaknya anggota bursa, juga dapat dilihat dari perusahaan-perusahaan dalam memberikan harga saham yang diperdagangkan (Dewi, 2012).

Harga saham harus disampaikan oleh perusahaan kepada pemegang saham dengan transparan. Dengan transparansi laporan keuangan tersebut, investor dapat mengevaluasi kinerja perusahaan sebagai bahan pertimbangan sebelum berinvestasi, dimana jika hasil evaluasi dari kondisi keuangan perusahaan terlihat baik itu menunjukkan bahwa tujuan utama perusahaan tercapai dalam menghasilkan profit.

Selain meningkatkan profit, dalam memaksimalkan harga saham, pihak manajemen menerapkan strategi tanggung jawab sosial perusahaan atau disebut dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) diharapkan perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang (Utomo, 2019). Oleh karena itu, selain informasi keuangan, informasi tanggung jawab perusahaan juga merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi harga saham. Berikut disajikan Tabel fenomena penjualan, harga pokok produksi serta pengungkapan *corporate social responsibility* yang dapat mendorong pertumbuhan harga saham pada perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

**Tabel 1**  
**Tabel Fenomena**

NO	KODE	TAHUN	PENJUALAN	HARGA POKOK PENJUAL	CSR	HARGA SAHAM
			Rp	Rp		
1	CPIN	2014	29.150.275.000.000,00	25.016.020.000.000,00	13	3.780
		2015	30.107.727.000.000,00	24.967.568.000.000,00	13	2.600
		2016	38.256.857.000.000,00	31.743.222.000.000,00	13	3.090
		2017	49.367.386.000.000,00	43.118.451.000.000,00	13	3.000
		2018	53.957.604.000.000,00	44.822.755.000.000,00	13	7.225
2	FASW	2014	5.456.935.920.101,00	4.880.425.417.320,00	16	1.650
		2015	4.959.998.929.211,00	4.570.043.743.783,00	17	1.040
		2016	5.874.745.032.615,00	4.696.162.163.506,00	20	4.100
		2017	7.337.185.138.762,00	5.923.997.164.012,00	20	5.400
		2018	9.938.310.691.326,00	6.919.557.020.399,00	25	7.775
3	SMBR	2014	1.214.914.932.000,00	842.453.608.000,00	23	381
		2015	1.461.248.284.000,00	967.669.232.000,00	24	291
		2016	1.522.808.093.000,00	1.011.809.686.000,00	23	2.790
		2017	1.551.524.990.000,00	1.078.706.539.000,00	22	3.800
		2018	1.995.807.528.000,00	1.289.162.817.000,00	22	1.750

Sumber : *idx.co.id*

Berdasarkan Tabel 1 yang diberi warna Hijau, terlihat fenomena yang terjadi tidak sesuai dengan konsep yang selama ini terjadi dimana seharusnya ketika penjualan dan pengungkapan *corporate social responsibility* mengalami kenaikan maka harga saham seharusnya meningkat, dan ketika harga pokok penjualan mengalami kenaikan maka seharusnya harga saham mengalami penurunan, berlaku untuk sebaliknya, hal tersebut tidak terjadi di perusahaan PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk.

Melihat Tabel 1 yang diberi warna kuning, ketika penjualan di tahun 2015 mengalami kenaikan 0,83% tetapi harga saham bukan mengalami kenaikan melainkan penurunan dari 2015 ke tahun 2016 sebesar 1,3%. Untuk pengungkapan *Corporate Social Responsibility* seperti yang diberi warna Biru, mengalami penurunan dari tahun 2016 ke tahun 2017 sebesar 0,73% tetapi harga saham mengalami kenaikan dari tahun 2016 ke tahun 2017 sebesar 0,73%. Jika harga pokok penjualan mengalami kenaikan dari tahun 2016 ketahun 2017 sebesar 0,93% tidak sebanding dengan harga saham yang seharusnya mengalami penurunan tetapi terjadi peningkatan di tahun 2016 ke tahun 2017 sebesar 0,73%.

Berlandaskan fenomena diatas, setiap perusahaan harus mampu memperkuat daya tarik saham mereka melalui informasi yang dapat mendorong asumsi ataupun paradigma positif masyarakat untuk tetap mempertahankan posisi saham mereka serta mampu menyebarkan informasi dan memiliki strategi khusus agar penjualan semakin meningkat dari tahun ke tahun sehingga akan berdampak kepada nilai profitabilitas perusahaan.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pendahuluan penelitian, maka permasalahan yang dapat dirumuskan yaitu: “Bagaimana pengaruh FAT, ITO dan CSR terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di BEI?”

## B. KAJIAN LITERATUR

### Fixed Asset Turnover (FAT)

Rasio perputaran asset tetap (*fixed asset turnover*) adalah rasio untuk melihat sejauh mana asset tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki tingkat perputarannya secara efektif, dan memberikan dampak pada keuangan perusahaan (Warrad and Omari, 2015).

Indikator:

$$\text{Fixed Assets turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset Tetap}}$$

Semakin tinggi rasio ini maka semakin efektif manajemen perusahaan dalam menggunakan asset tetapnya dalam menghasilkan keuntungan (Jufrizen, 2015). Hal ini sesuai dengan hasil studi (Warrad and Omari, 2015) yang menyatakan bahwa angka rasio aktivitas yang tinggi menunjukkan kinerja pemanfaatan aset perusahaan yang baik, dan hal tersebut akan menarik minat investor dalam menanamkan modalnya serta berakibat pada nilai saham perusahaan tersebut.

### Inventory Turnover (ITO)

Rasio perputaran persediaan (*Inventory turnover*) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan persediaan yang dimiliki (Janrosl, 2015).

Indikator:

$$\text{Inventory turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Perputaran persediaan yang tinggi menandakan semakin tingginya persediaan berputar dalam satu tahun dan ini menandakan efektivitas manajemen persediaan (Janrosl, 2015). Hal ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh (Hoiriyah and Lestariningsih, 2015), bahwa jika rasio ITO semakin tinggi maka semakin cepat persediaan diubah menjadi penjualan, dan tingginya angka penjualan berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga tinggi serta hal tersebut akan menarik investor.

### Corporate Social Responsibility (CSR)

CSR merupakan suatu kegiatan perusahaan dalam usaha pertanggungjawaban sosial, dan pengungkapan sosial dan lingkungan perusahaan merupakan media di mana tanggung jawab tersebut diungkapkan kepada publik (Mia and Al Mamun, 2011).

Indikator:

$$\text{CSRI}_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

- CSRI<sub>j</sub> : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan J  
 n<sub>j</sub> : Jumlah item untuk perusahaan j (n=91)  
 ∑ X<sub>ij</sub> : Total angka atau skor yang diperoleh masing-masing perusahaan.  
 Dummy variable : 1 = jika item i diungkapkan: 0 = jika item i tidak diungkapkan

Pelaporan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan merupakan komitmen yang berlanjut dari bisnis menjadi perilaku etis dan berkontribusi bagi perkembangan ekonomi, dan di lain pihak sekaligus memperbaiki kualitas hidup pekerja dan keluarganya sebagai bagian dari komunitas lokal dan sosial yang mempengaruhi profitabilitas (Milawati, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Hendrayani, 2017) yang menyatakan bahwa aksi sosial dari wujud tanggung jawab yang direalisasikan oleh korporasi memiliki hubungan signifikan dalam mempengaruhi profitabilitas dan harga saham.

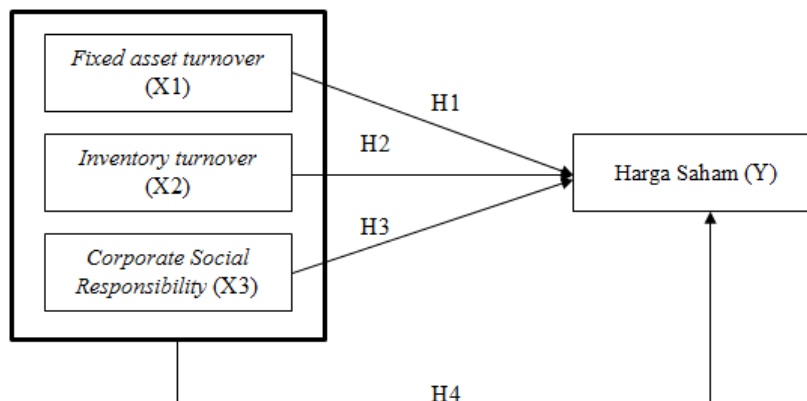
### Harga Saham

Menurut Dalton harga saham didefinisikan sebagai “*The last reported sales price for an exchange traded security*”. Kinerja harga saham juga dapat diartikan sebagai suatu tingkat keberhasilan yang dicapai perusahaan dilihat dari pergerakan harga sahamnya, apabila baik maka harga (Fabozzi and Peterson, 2003) saham perusahaan akan meningkat begitupun sebaliknya . Salah satu teori yang paling diperlukan investor ketika melakukan investasi yaitu teori valuasi. Teori valuasi ini membahas mengenai valuasi atas aset yang diinvestasikan, dimana aset yang diinvestasikan bisa berupa aset riil dan aset finansial (Manurung, 2011)

Menurut Tjiptono dan Hendy dalam (Sari, Safitri and Ekawati, 2011), analisis fundamental merupakan salah satu cara melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator terkait kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan termasuk berbagai indikator keuangan dan manajemen perusahaan. Dengan demikian, analisis fundamental merupakan analisis yang berbasis pada berbagai data riil untuk mengevaluasi atau memproyeksikan nilai suatu saham. Oleh karena itu, harga saham yang diteliti dengan indikator ROE pada penelitian ini adalah FAT dan IT.

### Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian diatas tentang hubungan keterkaitan antar variabel, maka dapat direpresentasikan suatu kerangka konseptual sebagai berikut.



Sumber : Data Primer Diolah, 2020

## Gambar 1 Kerangka Konseptual

### Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

- H<sub>1</sub> : Fixed Asset Turnover berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor Industri dasar dan bahan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018
- H<sub>2</sub> : Inventory Turnover berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor Industri dasar dan bahan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018
- H<sub>3</sub> : Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor Industri dasar dan bahan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018
- H<sub>4</sub> : Fixed Asset Turnover, Inventory Turnover, dan Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh terhadap harga saham sektor Industri dasar dan bahan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018.

### C. METODE PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Pendekatan, Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yang menekankan pada hubungan kausal yang menguji pengaruh *fixed assets turnover*, *inventory turnover*, dan *corporate social responsibility* sebagai variabel independen terhadap harga saham sebagai variabel dependen. Jenis penelitian yang dilakukan merupakan deskriptif kuantitatif yang menggambarkan lebih spesifik dari hasil penelitian yang dilaksanakan, dan penelitian ini bersifat eksplanatori sebagai penelitian sistematis dan ilmiah dengan tujuan menggambarkan hubungan serta ketidaksamaan fenomena yang terjadi.

#### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimiayang tercatat di BEI periode 2014-2018 yang berjumlah 70 perusahaan. Metode penarikan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

- Saham aktif diperdagangkan selama periode 2014-2018 berturut-turut di BEI
- Menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) lengkap berturut-turut selama tahun 2014-2018
- Mengimplementasikan program CSR.

Jumlah sampel yang digunakan berjumlah 40 perusahaan, maka total pengamatan dalam penelitian ini yaitu  $40 \times 5 \text{ tahun} = 200$  pengamatan dalam perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimiayang tercatat di BEI dengan periode penelitian tahun 2014-2018.

**Teknik Analisis Data****Uji Asumsi Klasik****a. Uji Normalitas**

Data yang baik adalah data yang mempunyai pola distribusi normal yang berbentuk kurva bel yang tidak menceng ke kiri atau menceng ke kanan. Untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini akan dilakukan pengujian pada tahap analisa grafik (*histogram & normal P-Plot*) pada program SPSS.

**b. Uji Multikolinieritas**

Multikolinieritas adalah kondisi adanya hubungan linier antarvariabel independen. Pengujian ini menggunakan perhitungan *Tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Kriteria nilai *Tolerance*  $\geq 0,10$  dan kriteria *VIF*  $\leq 10$  menunjukkan tidak adanya multikolinieritas (Janie, 2012). Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung multikolinieritas.

**c. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi menganalisa apakah terdapat hubungan antar kesalahan pengganggu dalam suatu model regresi. Uji autokorelasi diproses dengan mengaplikasikan *Runs Test* dengan kriteria *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $> 0,05$  agar model terbebas dari autokorelasi.

**d. Uji Heteroskedastisitas**

Asumsi berikutnya dalam model regresi adalah: (1) residual memiliki nilai rata-rata nol, (2) residual memiliki varian yang konstan, dan (3) residual suatu observasi tidak saling berhubungan dengan residual observasi lainnya. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan uji park. Model regresi yang baik adalah yang bersifat homoskedastisitas yang dapat diaktualisasi dengan analisa grafik *scatterplot* dan uji *glejser*.

**Analisis Regresi Linear**

Dalam penelitian ini akan digunakan metode analisis regresi linier berganda untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikatnya. Adapun model regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Y	=	Harga saham
a	=	Konstanta
b1,b2,b3	=	Koefisien regresi
X <sub>1</sub>	=	<i>Fixed asset turnover</i>
X <sub>2</sub>	=	<i>Inventory turnover</i>
X <sub>3</sub>	=	CSR
$\varepsilon$	=	<i>error</i>

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien ini menjelaskan proporsi variabel dependen yang dapat dijelaskan dengan variabel independen. Batasan untuk R<sup>2</sup> adalah  $0 < R^2 < 1$ . Jika R<sup>2</sup> semakin mendekati 1 ha 1 ini menunjukkan peranan variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar, dan sebaliknya.

### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan uji F dan uji t. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel *independen* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *dependen*. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel *independen* yang terdiri dari FAT, ITO dan CSR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *dependen* yaitu harga saham. Kedua pengujian ini akan menggunakan derajat signifikansi 5%. Model uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1.  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ , maka dapat dikatakan bahwa FAT, ITO dan CSR tidak dapat memengaruhi harga saham secara bersamaan
2.  $H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ , maka dapat dikatakan bahwa FAT, ITO dan CSR dapat memengaruhi harga saham secara bersamaan

Model pengujian diatas memiliki syarat sebagai berikut :

1. Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  untuk  $\alpha = 5\%$ , maka  $H_0$  diterima
2. Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  untuk  $\alpha = 5\%$ , maka  $H_1$  diterima

Tes parsial untuk menguji data maupun variabel-variabel data independent dengan kaitannya terhadap variabel dependent tidak secara bersamaan dengan signifikansi 5%. Model pengujian dalam penelitian ini yaitu:

1.  $H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$ , maka diasumsikan bahwa FAT, ITO dan CSR tidak dapat mempengaruhi harga saham secara parsial
2.  $H_1 : \beta_1, \beta_2 \neq 0$ , maka diasumsikan bahwa FAT, ITO dan CSR dapat mempengaruhi harga saham secara parsial

Model pengujian diatas memiliki syarat sebagai berikut :

1. Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  untuk  $\alpha = 5\%$ , maka  $H_0$  diterima
2. Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  untuk  $\alpha = 5\%$ , maka  $H_1$  diterima
3. Jika  $-t_{hitung} \leq t_{tabel}$  untuk  $\alpha = 5\%$ , maka  $H_0$  diterima
4. Jika  $-t_{hitung} \geq t_{tabel}$  untuk  $\alpha = 5\%$ , maka  $H_1$  diterima

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Deskriptif

Pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia Tahun 2014-2018 memiliki rata-rata dan jumlah sampel penelitian sesuai pada Tabel 2 berikut

**Tabel 2**  
**Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FAT	200	.00	177.00	5.1620	15.57527
ITO	200	1.04	107.00	6.9202	10.84428
CSR	200	.04	.30	.1695	.05746
Harga_Saham	200	50.00	25000.00	1.7173E3	3866.38056
Valid N (listwise)	200				

Sumber : Data Primer Diolah, 2020



Berdasarkan Tabel 2, setiap variabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. FAT memiliki jumlah sampel 200, dengan nilai minimum 0,00 pada PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk tahun 2018 yang berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memakai asetnya sebesar 0,00 kali dalam satu periode. Nilai maksimum 177,00 pada PT. Alakasa Industrindo Tbk tahun 2018 yang berarti kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba menggunakan asetnya sebesar 177,00 kali dalam satu periode. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) 5,1620 dan standar deviasi 15,57527.
2. ITO memiliki jumlah sampel 200, dengan nilai minimum 1,04 pada PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk tahun 2016 yang berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memakai asetnya sebesar 1,04 kali dalam satu periode. Nilai maksimum 107,00 pada PT. Alakasa Industrindo Tbk tahun 2018 yang berarti kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba menggunakan asetnya sebesar 107,00 kali dalam satu periode. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) 6,9202 dan standar deviasi 10,84428.
3. CSR memiliki jumlah sampel 200, dengan nilai minimum 0,04 pada PT. Trias Sentosa Tbk tahun 2014, 2015, 2017 dan 2018 yang membuktikan bahwa nilai CSR pada sampel penelitian ini berkisar 4%. Nilai maksimum 0,30 pada PT. Semen Indonesia Tbk tahun 2018 yang menggambarkan nilai maksimum atas proporsi pengungkapan laporan tanggung jawab sosial terhadap CSR berkisar 30%. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) yang dimiliki sebesar 0,1695.
4. Harga Saham memiliki jumlah sampel 200, dengan nilai minimum Rp. 50,00,- per lembar saham untuk PT. Central Proteina Prima Tbk tahun 2015-2018, dan nilai maksimum Rp. 25.000,- per lembar saham untuk PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk tahun 2014,serta perolehan rata-rata sejumlah 17.173.

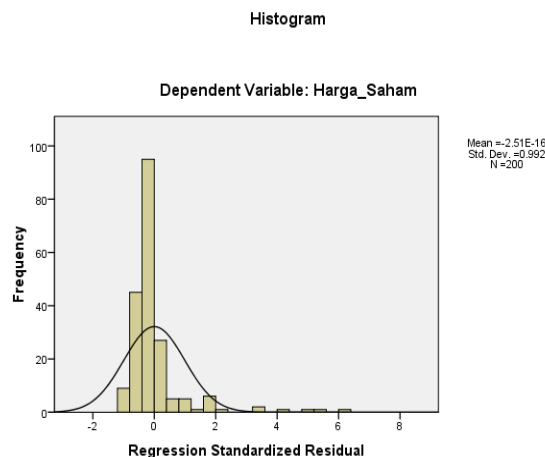
### Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS dan melalui tahap pengobatan LN sebagai bentuk transformasi. Hal ini dilakukan agar seluruh uji memenuhi seluruh kriteria pengujian yang dilakukan

#### Uji Normalitas

##### 1. Analisa Grafik

##### a. Grafik Histogram



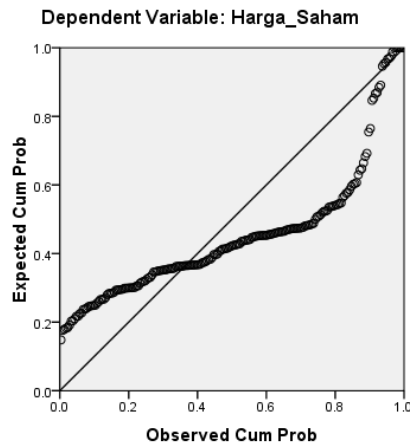
Sumber : Data Primer Diolah, 2020

**Gambar 2**  
**Grafik Histogram**

Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa pendistribusian data residual bersifat normal. Hal ini dapat terlihat dari kurva yang berbentuk seperti lonceng.

**b. Normal Probability Plot**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Data Primer Diolah, 2020

**Gambar 3**  
**Grafik Normal P-Plot**

Mengacu pada grafik diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa titik-titik tersebar mengikuti arah garis diagonal, baik diatas maupun dibawah garis diagonal. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

Hasil uji Multikolinearitas disajikan pada Tabel 4 dibawah ini:

**Tabel 4**  
**Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1397.606	865.204		-1.615	.108		
	FAT	-28.696	34.970	-.116	-.821	.413	.237	4.222
	IT	28.108	50.161	.079	.560	.576	.237	4.211
	CSR	18103.133	4641.188	.269	3.901	.000	.988	1.012

a. Dependent Variable: Harga\_Saham

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4 tersebut dapat diperoleh bahwa nilai Toleransi untuk ketiga variabel yaitu FAT = 0,237, IT = 0,237 dan CSR = 0,988. Sedangkan nilai VIF masing-

masing variabel yaitu  $FAT = 4.222$ ,  $IT = 4.211$  dan  $CSR = 1.012$ . Hal ini menunjukkan bahwa nilai toleransi tersebut  $> 0,100$  dan nilai  $VIF < 10$ . Sesuai dengan (Janie, 2012) maka diperoleh kesimpulan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas.

### Uji Autokorelasi

Untuk memastikan tidak terdapat korelasi antar residual, maka dilakukan uji *Runs Test*. Hasil uji *Runs Test* dapat dilihat pada Tabel 5 berikut :

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-732.51273
Cases < Test Value	100
Cases $\geq$ Test Value	100
Total Cases	200
Number of Runs	99
Z	-.284
Asymp. Sig. (2-tailed)	.777

a. Median

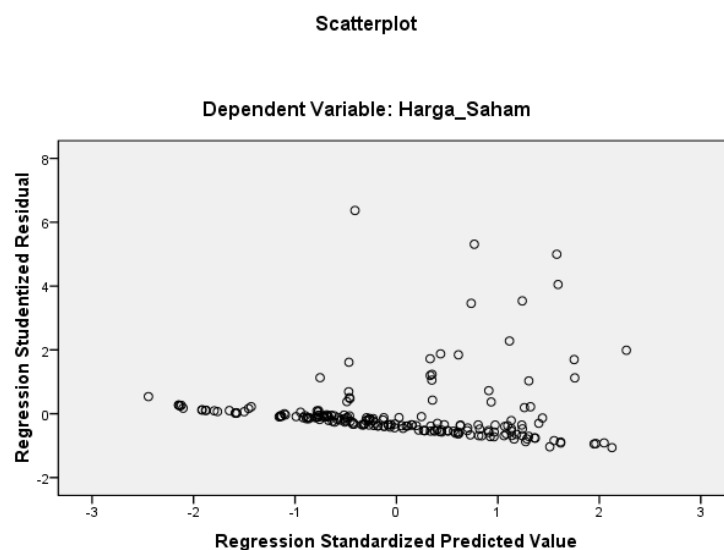
Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Hasil *Runs Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,777 > 0,05$  yang berarti data yang digunakan dalam penelitian ini cukup random atau acak dan tidak ditemukan masalah autokorelasi.

### Uji Heterokeditas

#### 1. Grafik *Scatterplot*

Menurut (Janie, 2012) tidak terjadi heteroskeditas jika tidak ada pola yang jelas pada gambar scatterplots, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y



Sumber : Data Primer Diolah, 2020

**Gambar 4**  
**Uji Heterokeditas Scatterplots**

Berdasarkan gambar 4 diatas, jelas bahwa tidak ada pola yang jelas yang dihasilkan dari gambar tersebut, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa tidak terjadi heterokeditas pada hubungan tersebut.

**2. Uji Glejser**

**Tabel 6**  
**Uji Glejser**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1641.864	663.370		-2.475	.014		
	FAT	-36.942	26.812	-.185	-1.378	.170	.237	4.222
	IT	46.996	38.459	.164	1.222	.223	.237	4.211
	CSR	20851.848	3558.494	.386	5.860	.000	.988	1.012

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Pada Tabel 6 diatas dapat diartikan bahwa nilai signifikansi FAT = 0,170; ITO = 0,223; dan CSR = 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa untuk nilai FAT dan ITO nilai signifikansi > 0,05. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas antar variabel model regresi.

**Hasil Analisis Data**  
**Model Penelitian**

Model penelitian yang digunakan berupa analisis regresi linear berganda. Hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 7 berikut:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji t-test**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1397.606	865.204		-1.615	.108		
	FAT	-28.696	34.970	-.116	-.821	.413	.237	4.222
	ITO	28.108	50.161	.079	.560	.576	.237	4.211
	CSR	18103.133	4641.188	.269	3.901	.000	.988	1.012

a. Dependent Variable: Harga\_Saham

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 7 diatas, maka didapatkan persamaan linear berganda pada penelitian ini yaitu:

$$\text{Harga saham} = -1397,606 - 28,696\text{FAT} + 28,108\text{ITO} + 18103,133\text{CSR}$$

Persamaan linear berganda tersebut dapat diterangkan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien FAT adalah -28,696. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan FAT sebesar satu kali, maka harga saham mengalami penurunan sebesar Rp. 28,696.
2. Nilai koefisien ITO adalah 28,108. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan ITO sebesar satu persen akan membuat harga saham mengalami peningkatan sebesar Rp. 28,108.
3. Nilai koefisien CSR adalah 18.103,133. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan CSR sebesar satu persen, maka harga saham mengalami peningkatan sebesar Rp. 18.103,133

### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 8 berikut:.

**Tabel 8**  
**Uji R Square**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.281 <sup>a</sup>	.079	.065	3739.37499	.079	5.582	3	196	.001	2.384

a. Predictors: (Constant), CSR, IT, FAT

b. Dependent Variable: Harga\_Saham

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Uji determinasi menunjukkan bahwa nilai (R Square) 0.079 hal ini menunjukkan bahwa FAT, IT dan CSR berpengaruh 7,9% terhadap Harga Saham dan sisanya 92,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

### Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji hipotesis secara bersama-sama atau simultan digunakan untuk memperlihatkan apakah variabel bebas dalam model berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 9 berikut:

**Tabel 9**  
**Hasil Uji F-test**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.342E8	3	7.806E7	5.582	.001 <sup>a</sup>
	Residual	2.741E9	196	1.398E7		
	Total	2.975E9	199			

a. Predictors: (Constant), CSR, IT, FAT

b. Dependent Variable: Harga\_Saham

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 9 diatas, dapat dilihat nilai  $F_{hitung}$  sebesar 5.582. Untuk menghitung  $F_{tabel}$  diperoleh  $df_1 = 3$  dan  $df_2 = 200-3-1 = 196$ , maka  $F_{tabel}$  sebesar 2,65 maka hasilnya adalah  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $5,582 > 2,65$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti secara simultan FAT, ITO dan CSR memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

### Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Hasil pengujian uji t dengan signifikansi 0,05 disajikan pada Tabel 10 berikut:

**Tabel 10**  
**Uji t Secara Parsial**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1641.864	663.370		-2.475	.014
FAT	-36.942	26.812	-.185	-1.378	.170
ITO	46.996	38.459	.164	1.222	.223
CSR	20851.848	3558.494	.386	5.860	.000

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan beberapa hal tersebut, maka dapat diberikan kesimpulan beberapa hal dibawah ini:

1. Variabel FAT mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,378 dan besar  $t_{tabel}$  adalah -1.378, dengan nilai signifikansi  $0,170 > 0,05$ . Maka dari hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa FAT tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nengrum, Prananditya dan Santoso (2015) yang menyatakan bahwa FAT tidak berpengaruh terhadap harga saham.
2. Variabel ITO mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,222 dan besar  $t_{tabel}$  sebesar 1.222, dengan nilai signifikansi  $0,223 > 0,05$ . Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa hipotesis penelitian  $H_0$  diterima yang artinya secara parsial ITO tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor industri dasardan kimia yang tercatat di BEI periode 2014-2018. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Oktapiadi, Komariah dan Jhoansyah (2019) yang menyatakan bahwa *Inventory Turnover* tidak berpengaruh terhadap kenaikan saham dan profitabilitas.
3. CSR memiliki nilai signifikansi (Sig.) 0.000 dengan nilai  $\alpha$  (derajat signifikansi) 0.05 artinya  $0.000 < 0.05$  atau *terdapat pengaruh yang signifikan antara CSR terhadap Harga Saham*. Hal ini sejalan dengan penelitian (Utomo, 2019) bahwa CSR berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan manufaktur.

### Analisis Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Hasil perhitungan SPSS pada Tabel 7 dengan ketentuan Jika nilai  $Sign < 0,05$  maka artinya variabel independent (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependent (Y), maka diperoleh :

Nilai variabel FAT menunjukkan tanda negatif dinilai (-0.821) artinya setiap kenaikan 1 (satu) nilai pada variabel IT dalam hal ini meningkatkan 1% Rasio IT akan menurunkan nilai variabel Y (Rasio Harga Saham) sebesar 0,82%. FAT memiliki nilai signifikansi (Sig.) 0.413 pada tabel **Coefficients<sup>a</sup>** dengan nilai  $\alpha$  (derajat signifikansi) 0.05 artinya  $0.413 > 0.05$  atau *Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara FAT terhadap variabel terikat Harga Saham*. Hal ini sesuai dengan penelitian (Nengrum, Prananditya and Santoso, 2015) bahwa FAT tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Nilai (constant) ITO menunjukkan nilai sebesar 0,576 artinya harga saham akan meningkat signifikan sebesar 5,8% (pembulatan). ITO memiliki nilai signifikansi (Sig.) 0.576 dengan nilai  $\alpha$  (derajat signifikansi) 0.05 artinya  $0.576 > 0.05$  atau *Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ITO terhadap Harga Saham*. Hal ini sejalan dengan penelitian (Oktapiadi, Komariah and Jhoansyah, 2019) yang menyatakan bahwa inventory Turnover tidak berpengaruh terhadap kenaikan saham dan profitabilitas.

Nilai (constant) CSR menunjukkan nilai sebesar 3,901 artinya harga saham akan meningkat signifikan sebesar 39% (pembulatan). CSR memiliki nilai signifikansi (Sig.) 0.000 dengan nilai  $\alpha$  (derajat signifikansi) 0.05 artinya  $0.000 < 0.05$  atau *terdapat pengaruh yang signifikan antara CSR terhadap Harga Saham*. Hal ini sejalan dengan penelitian (Utomo, 2019) bahwa CSR berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan manufaktur.

Dari Tabel 8 diatas maka dapat dilihat nilai R Square sebesar 0,079 atau sebesar 7,9%. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh FAT, IT dan CSR terhadap Harga Saham secara parsial sebesar 7,9% sehingga tidak mengalami peningkatan profit. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh *World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) dalam (Dagiliene dan Gokiene, 2011: 22) yang mendefinisikan pelaporan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan merupakan komitmen yang berlanjut dari bisnis menjadi perilaku etis dan berkontribusi bagi perkembangan ekonomi, dan di lain pihak sekaligus memperbaiki kualitas hidup pekerja dan keluarganya sebagai bagian dari komunitas lokal dan sosial. Tujuan utama dari pelaporan sosial adalah membuat sistem sosial yang transparan untuk tanggung jawab dalam pengambilan keputusan. Pentingnya profitabilitas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan mendapatkan laba yang maksimal untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sulia, 2017) yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas merupakan variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh antara variabel independen terhadap harga saham.

## E. PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan beberapa data tersebut, maka diperoleh kesimpulan bahwa FAT memiliki nilai signifikansi (Sig.) 0.413 pada tabel **Coefficients<sup>a</sup>** dengan nilai  $\alpha$  (derajat signifikansi) 0.05 artinya  $0.413 > 0.05$  atau *Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara FAT terhadap variabel terikat Harga Saham*. Hal ini sesuai dengan penelitian (Nengrum, Prananditya and Santoso, 2015) bahwa FAT tidak berpengaruh terhadap harga saham. Selanjutnya Pengaruh IT ( $\chi^2$ ) terhadap Harga Saham (Y), IT memiliki nilai signifikansi (Sig.) 0.576 dengan nilai  $\alpha$  (derajat signifikansi) 0.05 artinya  $0.576 > 0.05$  atau *Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara IT terhadap Harga Saham*. Hal ini sejalan dengan penelitian (Oktapiadi, Komariah and Jhoansyah, 2019) yang menyatakan bahwa inventory Turnover tidak berpengaruh terhadap kenaikan saham dan profitabilitas. Dan Pengaruh CSR terhadap Harga Saham (Y), bahwa CSR memiliki nilai signifikansi (Sig.) 0.000 dengan nilai  $\alpha$  (derajat signifikansi) 0.05

artinya  $0.000 < 0.05$  atau terdapat pengaruh yang signifikan antara CSR terhadap Harga Saham. Hal ini sejalan dengan penelitian (Utomo, 2019) bahwa CSR berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan manufaktur

### Saran

Adapun saran atas hasil penelitian yang telah dilakukan adalah disarankan kepada semua pihak baik yang membaca maupun yang mempelajari penelitian ini sebagai peneliti selanjutnya, perusahaan, Universitas Prima Indonesia maupun pihak lainnya agar dapat menerapkan atau mempergunakan hasil dari laporan penelitian ini baik sebagai acuan, referensi, informasi tambahan, pengembangan penelitian maupun kepentingan-kepentingan lainnya.

### F. DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Y. E. (2012) *Pengaruh Kegiatan Media Gathering Terhadap Pembentukan Citra Perusahaan (Studi Pada Kegiatan Media Gathering PT. Jones Lang LaSalle Tahun 2011)*. Universitas Indonesia.
- Fabozzi, F. J. and Peterson, P. P. (2003) *Financial management and analysis*. John Wiley & Sons.
- Hendrayani, A. (2017) 'Peningkatan Minat Baca dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan Reading Corner', *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(3), pp. 235–248.
- Hoiriyah and Lestariningsih (2015) 'Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur', *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 4(April), pp. 1–15.
- Janie, D. N. A. (2012) *Statistik Deskriptif & Regresi Linear Berganda Dengan SPSS*. Edited by A. Ika. Semarang: Semarang University Press.
- Janrosl, V. S. E. (2015) 'Pengaruh Inventory Turnover, Total Asset Turnover Dan Net Profit Margin Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Magister Manajemen*, 1(2), pp. 225–230.
- Jufrizen (2015) 'Pengaruh Inventory Turnover Dan Fixed Asset Turnover Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2007-2013', *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 4(1), pp. 110–128.
- Manurung, S. (2011) 'Buku ajar keperawatan maternitas asuhan keperawatan intranatal', *Trans Info Media*.
- Melani, M. (2017) 'Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', in *Profesionalisme Akuntan Menuju Sustainable Business Practice*, pp. 310–317.
- Mia, P. and Al Mamun, A. (2011) 'Corporate social disclosure during the global financial crisis', *International Journal of Economics and Finance*, 3(6), pp. 174–187.
- Milawati, M. (2019) 'Grammar Translation Method: Current Practice In EFL Context', *IJELTAL (Indonesian Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics)*, 4(1), pp. 187–196.
- Nengrum, E., Prananditya, A. and Santoso, E. B. (2015) 'Effect Of Total Assets Turnover, Fixed Assets Turnover, Inventory Turnover, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Debt To Assets Ratio On Growth Income In Manufacturing Company Listed In Indonesia Stock Exchange Year 2011-2015', *Jurnal Akuntansi*, 2(4), pp. 1–13.
- Oktapiadi, R. S., Komariah, K. and Jhoansyah, D. (2019) 'Analisis Inventory Turnover Dalam



Meningkatkan Profitabilitas Pada Matahari Department Store Tbk’, *EKOBIS*, 20(2), pp. 62–71.

Sari, E. I., Safitri, E. and Ekawati, R. K. (2011) ‘Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk’, *Jurnal Manajemen*, 1(1), pp. 1–7.

Sulia (2017) ‘Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia’, *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 7(02), pp. 129–140.

Utomo, A. S. (2019) ‘Pengaruh CSR, ROI, ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia’, *Jurnal PETA*, 4(1), pp. 82–94.

Warrad, L. and Omari, R. Al (2015) ‘The Impact of Turnover Ratios on Jordanian Services Sectors’ Performance’, *Journal of Modern Accounting and Auditing*, 11(2), pp. 77–85. doi: 10.17265/1548-6583/2015.02.001.